

Peningkatan Literasi Anak melalui Metode Bermain dan Bercerita di Desa Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat

Rina Purwani¹, Dian Mustikasari², Ade Yuliana³

¹) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

²) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

³) Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Article history

Received : October 31, 2025

Revised : January 19, 2026

Accepted : January 27, 2026

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : purwanirina20@gmail.com

Abstraksi

Literasi merupakan kemampuan dasar yang berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Namun, tingkat minat baca anak di pedesaan masih tergolong rendah karena terbatasnya fasilitas, akses buku, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Di Desa Rejasari, Kec. Purwokerto Barat, sebagian besar anak lebih tertarik pada gawai dibanding membaca buku. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dalam menumbuhkan literasi anak. Pendekatan literasi yang bersifat monoton sering membuat anak cepat bosan. Melalui permainan dan bercerita merupakan strategi yang kreatif dan inovatif yang menyenangkan. Melalui metode ini, anak-anak dapat belajar membaca, menulis, dan memahami isi cerita dengan cara yang interaktif. Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Rejasari; mengembangkan keterampilan berbahasa, mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak melalui aktivitas bermain peran dan cerita bergambar. Sasaran utama atau mitra pengabdian adalah anak-anak usia PAUD dan Sekolah Dasar di Desa Rejasari, Kecamatan Purwokerto Bara. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan ketertarikan siswa yang signifikan, ditandai dengan naiknya minat hingga 75% setelah kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam sesi bercerita dan menulis. Metode ini sangat membantu siswa memahami isi cerita dan kosakata baru, serta memudahkan mereka mengingat dan menceritakan kembali cerita menggunakan kalimat sederhana.

Kata Kunci: literasi; membaca,; cerita.

Abstract

Literacy is a basic skill that plays a vital role in a child's intellectual, social, and emotional development. However, children's reading interest in rural areas remains low due to limited facilities, limited access to books, and less engaging learning methods. In Rejasari Village, West Purwokerto District, most children are more interested in gadgets than reading books. This situation encourages innovation in fostering children's literacy. Monotonous literacy approaches often lead to boredom. Learning through games and storytelling is a creative, innovative, and fun strategy. Through this method, children can learn to read, write, and understand the content of stories in an interactive way. The purpose of this training is to increase children's interest in reading in Rejasari Village; develop language skills, and foster children's creativity and imagination through role-playing activities and picture stories. The main target or community service partners are children of early childhood and elementary school age in Rejasari Village, West Purwokerto District. The results of this activity showed a significant increase in student interest, marked by a 75% increase in interest after the activity. This is evident in the students' active participation in the storytelling and writing sessions. This method really helps students understand the content of the story and new vocabulary, and makes it easier for them to remember and retell the story using simple sentences.

Keywords: literacy;reading;stories.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan penting untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca pada anak. Kegiatan ini mendukung Upaya pemerintah dalam Gerakan Literasi Nasional yang menekankan pentingnya menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini. Kemampuan ini tidak hanya menjadi pondasi bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya pikir kritis, kreativitas, serta keterampilan komunikasi anak (Sulistyo-Basuki, 2021). Literasi menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran sepanjang hayat. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah menyerap pengetahuan, memiliki rasa percaya diri, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan teknologi di masa depan. Namun demikian, tingkat literasi anak di Indonesia masih menjadi tantangan yang serius.

Berbagai hasil survei dan pengamatan menunjukkan bahwa minat baca anak masih tergolong rendah, terutama di wilayah pedesaan. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, kurangnya pendampingan dari orang tua, serta metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi penyebab utama rendahnya literasi anak. Anak-anak sering kali menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan dan sulit, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Desa Rejasari yang terletak di Kecamatan Purwokerto Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya anak-anak usia sekolah. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian anak di Desa Rejasari masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan literasi dasar, seperti mengenal huruf, membaca kata sederhana, memahami isi bacaan, serta mengekspresikan kembali cerita yang didengar atau dibaca. Selain itu, kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat juga masih tergolong rendah. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain tanpa pendampingan edukatif atau

menggunakan gawai untuk hiburan dibandingkan membaca atau beraktivitas yang merangsang daya pikir dan imajinasi tanpa kontrol yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi anak di Desa Rejasari perlu dilakukan secara serius dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi anak dengan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Anak-anak pada dasarnya memiliki dunia bermain yang sangat kuat, sehingga pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan akan lebih mudah diterima dan diminati (Hidayat, 2021). Menurut penelitian, kemampuan literasi pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan akademik anak di masa depan (Yusuf & Arifin, 2020). Tantangan yang muncul di lapangan adalah rendahnya minat dan keterampilan membaca serta menulis di kalangan siswa sekolah dasar, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan menarik.

Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Rejasari; mengembangkan keterampilan berbahasa, mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak melalui aktivitas bermain peran, dongeng dan cerita bergambar; menumbuhkan kebiasaan positif melalui kegiatan bermain dan bercerita; memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan berbasis literasi; Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca anak sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak.

Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dan pondasi dasar yang sangat penting bagi anak dalam menghadapi perkembangan zaman serta untuk menciptakan budaya literasi pada anak-anak di Desa Rejasari RT 03 RW III. Kemampuan literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah informasi, serta mengembangkan

daya pikir kritis dan kreatif (Santoso, 2021). Pendekatan literasi yang bersifat monoton sering membuat anak cepat bosan dan enggan melanjutkan kegiatan membaca. Padahal, masa anak-anak adalah periode emas untuk menumbuhkan kebiasaan literasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi kreatif dan inovatif agar kegiatan literasi lebih menarik serta sesuai dengan dunia anak.

Sasaran utama atau mitra pengabdian Adalah anak-anak usia PAUD dan Sekolah Dasar di Desa Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat.

Metode bermain dan bercerita merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi anak. Melalui bermain, anak dapat belajar dengan suasana menyenangkan, sedangkan melalui bercerita anak diajak untuk mendengarkan, memahami alur, memperkaya kosakata, serta mengembangkan imajinasi (Amalia, 2023). Kombinasi kedua metode ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya edukatif, tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak.

Di Desa Rejasari, upaya peningkatan literasi melalui metode bermain dan bercerita menjadi kegiatan tambahan bagi masyarakat, di mana selama ini masyarakat kurang produktif, mereka akan diperkenalkan dengan teknik membaca yang lebih ekspresif, di mana mereka diajak membacakan cerita dengan intonasi, mimik, dan gerakan tertentu untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif-edukatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif anak-anak dan masyarakat dalam proses peningkatan literasi melalui metode bermain dan bercerita yang bersifat menyenangkan dan mudah dipahami. Lokasi dan waktu kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Tahap persiapan meliputi observasi awal terhadap kondisi literasi anak di Desa Rejasari, koordinasi dengan perangkat desa dan orang tua dan penyusunan materi bermain dan bercerita serta penyediaan media literasi. Tahap berikutnya pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan bermain literasi, kegiatan bercerita dan diskusi sederhana dan pendampingan membaca dan menulis. Tahap akhir yaitu evaluasi Mengamati perubahan minat dan kemampuan literasi anak, diskusi dan refleksi bersama anak.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui: Observasi, untuk melihat partisipasi dan perkembangan literasi anak. Wawancara sederhana, kepada anak dan orang tua terkait minat baca dan dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil karya anak

Ada beberapa metode yang kami terapkan yaitu: (a) Metode Bermain Edukatif yang bertujuan mengenalkan kosakata baru serta melatih daya ingat. Seperti permainan tebak kata, puzzle cerita, kartu huruf, dan permainan peran sederhana. (b) Metode Bercerita (Storytelling) Membacakan cerita rakyat, dongeng, dan cerita bergambar. Anak diajak menirukan tokoh, menceritakan kembali isi cerita, dan berdiskusi tentang pesan moral. (c) Evaluasi dan Refleksi Melalui pengamatan keterlibatan anak. Tanya jawab sederhana mengenai cerita yang didengar (Putri, 2023). Dengan penerapan metode ini diharapkan anak-anak Desa Rejasari memiliki keterampilan literasi yang lebih baik, minat baca yang meningkat, serta kemampuan berkomunikasi yang lebih terasah.

Sasaran Kegiatan Anak-anak usia 6-12 tahun yang tinggal di Desa Rejasari, kriteria anak yang dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan peningkatan kemampuan literasi dasar. Pendampingan Literasi dengan Anak diberi kesempatan membaca buku bergambar,

Membuat catatan kecil/gambar sesuai imajinasi setelah mendengar cerita.

PEMBAHASAN

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan orang tua anak untuk memperoleh izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan pemetaan kondisi literasi anak melalui pengamatan langsung dan komunikasi informal dengan orang tua. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada tahap literasi dasar, seperti mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami cerita sederhana. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Materi literasi yang disiapkan meliputi buku cerita bergambar, kartu huruf, kartu kata, puzzle alfabet, serta alat permainan edukatif lainnya. Selain itu, tim juga menyiapkan skenario kegiatan bercerita yang menarik, termasuk pemilihan cerita rakyat, dongeng anak, dan cerita bergambar yang mengandung nilai moral serta mudah dipahami oleh anak-anak.

Kegiatan berlangsung di Balai Pertemuan RT 03 RW III Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat, pada tanggal 18 Oktober 2025, diikuti oleh 26 peserta anak-anak di lingkungan RT 03 RW III dengan antusiasme tinggi. kegiatan dimulai dari pukul 09.00-12.00 Hasil yang diperoleh antara lain:

1. Peningkatan Minat Baca

Anak mulai terbiasa memilih buku cerita sendiri dan membaca dengan bantuan fasilitator. Sebelum kegiatan dimulai, minat membaca dan menulis siswa tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari hasil pra-test yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca dan menulis. Setelah kegiatan dilakukan, minat ini meningkat hingga

mencapai 75%, yang ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam sesi bercerita dan menulis kreatif.

2. Kemampuan Berbahasa

Anak mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sederhana. Berdasarkan tes post-test kemampuan membaca, terdapat peningkatan sebesar 40% dalam kemampuan memahami teks. Metode cerita bergambar membantu siswa lebih mudah memahami isi cerita dan kosakata baru. Guru mengamati bahwa siswa lebih mampu mengingat isi cerita serta dapat menceritakan ulang dengan baik.

3. Daya Imajinasi dan Kreativitas

Melalui kegiatan menggambar dan bermain peran, anak menunjukkan kreativitas dalam mengekspresikan isi cerita.

4. Perubahan Sikap Positif

Anak lebih berani berbicara di depan teman, lebih disiplin, dan saling menghargai saat kegiatan berlangsung. Pada saat anak masih di usia kanak-kanak mereka lebih cenderung bermain daripada belajar. Namun, bukan berarti orangtua atau guru membiarkan anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain saja. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus berperan dalam mengajarkan dan mengembangkan literasi kepada anak (Rahman et al., 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan ini dikatakan berhasil karena adanya peningkatan kemampuan literasi anak, terutama dalam mengenal huruf, membaca sederhana, menyimak cerita, dan mengungkapkan kembali isi cerita,

selain itu, terbentuknya suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam kegiatan literasi sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru dan orang tua. Dengan metode bermain dan bercerita tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mampu membangun keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa. Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar lembaga pendidikan terus mengadopsi metode kreatif dalam pembelajaran literasi serta melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Literasi



Gambar 2. Kegiatan Bercerita



Gambar 3. Kegiatan Mendongeng

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang menggunakan metode bermain dan metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan literasi anak-anak di Desa Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat. Anak-anak menjadi lebih antusias ketika literasi dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan (bermain) dan naratif (bercerita). Melalui bermain, mereka terlibat secara aktif; melalui bercerita, mereka terpapar bahasa, kosakata, pemahaman cerita yang mendukung kemampuan literasi awal. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca, mendengarkan cerita, serta mengenal huruf dan kata.

Penerapan metode bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara alami, aktif, dan kreatif. Sementara itu, kegiatan bercerita membantu anak memperkaya kosa kata, memahami alur cerita, serta menumbuhkan kemampuan berbahasa lisan dan pemahaman makna teks. Kombinasi kedua metode ini

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga proses peningkatan literasi tidak terasa sebagai beban bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung pelaksanaan pelatihan ini, khususnya kepada anak-anak di lingkungan RT 03 RW III Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat, para instruktur, serta seluruh tim yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk menciptakan lebih banyak program pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 32233230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Amalia, D. (2023). Optimalisasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Gawai. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.743>
- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115-134. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.18>
- Hidayat, T. (2021). Tantangan dan Strategi Peningkatan Minat Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 22-30
- Iradianty, A., & Badar, M. (2023). Dongeng Literasi Keuangan Anak Usia Dini Kepada Siswa Siswi Tk Telkomschools Buahbatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 39-45. <https://journal.adpebi.com/index.php/IPMA/article/view/495>
- Manumoyoso, A. H. (2023). Minat baca masyarakat Surabaya harus ditingkatkan Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/17/minat-baca-warga-surabaya-perlu-ditingkatkan>
- Patrama, M. Y. P., & Nugroho, R. (2021). Dampak negatif penggunaan gawai pada anak dalam pembelajaran daring di KB Al Falah Darussalam Tropodo Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah: J+PLUS UNESA*, 10(2), 328-336.
- Putri, A., Wicaksono, R., & Sari, D. (2023). Pengaruh storytelling terhadap keterampilan menulis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 89-101.
- Rahmawati, E., & Nugroho, T. (2022). Implementasi metode kreatif dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Rahman, A., Marpaung, E. P., Lubis, H. F., Sinaga, M. N. F., & Nawawi, Z. M. (2021). Pengembangan Literasi Dasar dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini di Perumahan Indah Permai Desa Petatal. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 674-680.
- Santoso, H., & Wijayanti, R. (2021). Penggunaan media digital dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 120-134.
- Sulistyo-Basuki, L. (2021). Tantangan dan strategi peningkatan literasi di

Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,
18(1), 34-50.

Yusuf, M., & Arifin, R. (2020). Pengembangan
Literasi Membaca dan Menulis pada
Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan
Anak*, 9(3), 233-240.